

Strategi Bumdes Mulya Jaya Dalam Pengembangan Wisata Petung Park Desa Belik Trawas

Mega Tanti Ananta
(212020100116)

Dosen Pembimbing
Hendra Sukmana, M.KP

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2025



Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam, keanekaragaman hayati, serta warisan budaya yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik. Sektor pariwisata menjadi salah satu strategi pemanfaatan sumber daya ini, memberikan dampak ekonomi signifikan dengan menciptakan peluang kerja serta meningkatkan pendapatan daerah. Namun, ketimpangan pembangunan masih terjadi, terutama di daerah pedesaan, sehingga upaya pengembangan wilayah terus dilakukan melalui kebijakan desentralisasi.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kewenangan bagi desa untuk mengelola sumber dayanya secara mandiri, termasuk dalam sektor pariwisata. Salah satu bentuk implementasi dari kebijakan ini adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang berperan dalam meningkatkan perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi lokal. BUMDes Mulya Jaya di Desa Belik, Kecamatan Trawas, menjadi salah satu contoh yang berupaya mengembangkan sektor pariwisata melalui destinasi Petung Park, yang didirikan pada tahun 2022 dan diresmikan pada tahun 2023.

Pendahuluan

Salah satu contoh konkret adalah BUMDes Mulya Jaya di Kecamatan Trawas, Mojokerto, yang mengelola wisata Petung Park. Awalnya hanya memiliki dua unit usaha kecil yaitu , BUMDes ini kemudian mengembangkan area wisata berbasis sumber daya lokal, Petung Park awalnya merupakan kebun bambu yang diubah menjadi objek wisata keluarga dengan daya tarik utama gazebo di atas aliran air yang jernih. Strategi pengembangan dilakukan melalui promosi digital, pengembangan fasilitas, serta pemberdayaan masyarakat setempat. Dalam waktu singkat, Petung Park berhasil menarik ribuan pengunjung dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan desa. Selain itu, pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan melibatkan warga setempat berhasil memberdayakan masyarakat, menciptakan peluang kerja, dan memperkuat ekonomi lokal.

Namun, pengembangan Petung Park juga menghadapi tantangan. Persaingan dengan destinasi wisata lain di Trawas, keterbatasan aksesibilitas, dan kurangnya inovasi dalam promosi menjadi hambatan utama. Meskipun strategi seperti penggunaan media sosial telah diterapkan, upaya ini masih perlu ditingkatkan untuk menjaga daya tarik wisatawan. Selain itu, keterbatasan lahan dan dana menjadi kendala dalam pengembangan fasilitas baru. Untuk mengatasi masalah ini, BUMDes berupaya memanfaatkan pendapatan wisata untuk memperluas area wisata dan meningkatkan infrastruktur pendukung.



Data

Tabel 1
Rekapitulasi pengunjung Wisata Petung Park Tahun
2023-2024

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2023	25.301
2	2024	10.987

*Sumber : BUMDes Mulya Jaya 2024

Kenaikan jumlah wisatawan pada tahun 2023 membuktikan bahwa wisata petung park memiliki potensi wisata yang menarik serta strategi pengembangan yang baik oleh pihak BUMDes. Namun dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pada tahun berikutnya ditahun 2024 wisata ini mengalami penurunan akibat strategi yang tidak berjalan yaitu kurangnya media promosi dan keaktifan pengelolaan social media yang harusnya menjadi concern utama dalam pengembangan lokasi wisata di era digital ini.

Petung park membutuhkan Media Promosi yang dapat meningkatkan angka wisatawan setiap tahunnya, apalagi di era digital persaingan promosi lewat social media sangatlah penting karena seperti yang kita ketahui trawas merupakan kawasan wisata yang terkenal banyak wisatawan dari berbagai daerah sengaja datang ataupun hanya sekedar mampir untuk menikmati nuansa pemandangan dan wisata di daerah dataran tinggi.



Data

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa BUMDes Mulya Jaya mendapatkan penghasilan yang cukup besar ditahun 2023 dan mengalami penurunan ditahun 2024, perhitungan hasil ini diperolah dengan cara menghitung jumlah pesanan tiap pengunjung karena wisata petung park tidak memperjual belikan tiket masuk lokasi wisata. Data yang disajikan di atas merupakan hasil bersih tiap tahunnya perhitungan pada tahun 2024 diambil terakhir pada bulan Oktober. Terlihat pada tahun 2023 petung park memiliki penghasilan bersih yang sangat tinggi.

Namun pada tahun 2024 terjadi penurunan penghasilan yang disebabkan oleh trend wisata baru di kawasan trawas dan kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola BUMDes. Namun pada tahun yang sama 2024 pihak BUMDes membangun obyek baru yakni kolam renang anak dan spot foto yang menarik guna mendatangkan kembali minat para pengunjung untuk datang berwisata ke Petung Park, namun sejauh ini minat wisatawan/masyarakat tertuju pada tempat wisata baru

Tabel 2
Rekapitulasi pendapatan wisata petung park tahun 2023-2024

No	Tahun	Pendapatan
1	2023	Rp. 2.009.289.000
2	2024	Rp. 1.279.087.000

*Sumber : BUMDes Mulya Jaya 2024



Gap Permasalahan dan Teori

Berdasarkan observasi di lapangan terdapat beberapa permasalahan :

- 1) Pemasaran/Promosi
- 2) Kurangnya aksebilitas
- 3) Produk Wisata
- 4) SDM

Penelitian yang berjudul **“Strategi BUMDes Mulya Jaya dalam Pengembangan Wisata Petung Park Desa Belik Trawas”** ini menggunakan fokus indikator teori Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Suwantoro (2004) yang dibagi menjadi 4 indikator utamanya yang saling berkaitan satu sama lainnya yaitu Pemasaran/Promosi, Kurangnya Aksebilitas, Produk Wisata, SDM



Metode Penelitian

- **JENIS PENELITIAN**

Penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif

- **FOKUS MASALAH**

Berfokus pada “Strategi BUMDes Mulya Jaya Dalam Pengembangan Wisata Petung Park Desa Belik Trawas” menurut Suwantoro (2004) Strategi Pengembangan Pariwisata :

1. Pemasaran/Promosi
2. Jenis Objek Wisata
3. Aksebilitas

- **LOKASI PENELITIAN**

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sidoarjo

- **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

- Observasi Lapangan
- Wawancara
- Dokumentasi

- **SUMBER DATA**

- Data Primer
- Data Sekunder

- **TEKNIK ANALISIS DATA**

Miles n Huberman (Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan

- **INFORMAN PENELITIAN**

- Perangkat Desa Belik
- Anggota BUMDes Mulya Jaya (Ketua, Bendahara, dan Sekertaris
- Pengunjung Wisata Petung Park



Hasil dan Pembasahan

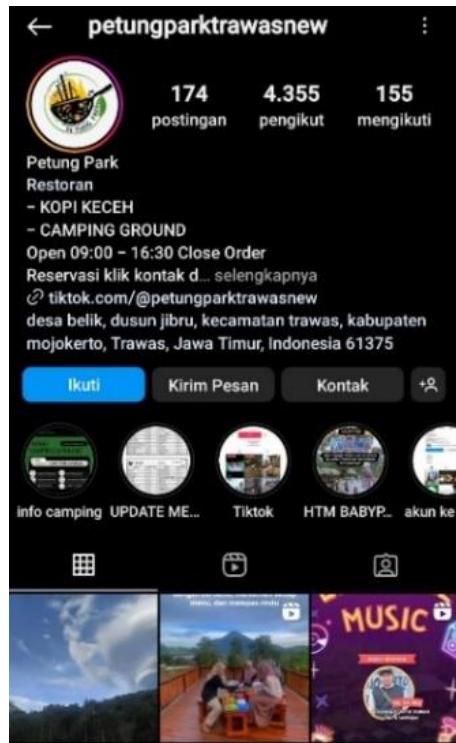
Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan mengenai strategi yang diterapkan oleh BUMDes Mulya Jaya dalam mengembangkan destinasi wisata Petung Park di Desa Belik, Kecamatan Trawas. Pengembangan ini merujuk pada ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 yang memberikan legalitas dan arah strategis bagi operasional BUMDes sebagai badan hukum yang sah dan profesional dalam mengelola usaha desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam upaya mengembangkan wisata Petung Park, strategi yang digunakan oleh BUMDes Mulya Jaya dianalisis dengan menggunakan kerangka teori Suwantoro (2004) yang mencakup indikator-indikator utama seperti Pemasaran dan promosi, Aksesibilitas, Produk wisata, serta Sumber daya manusia (SDM). Empat indikator ini dipilih karena dianggap paling relevan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi di lapangan.



Hasil dan Pembasahan

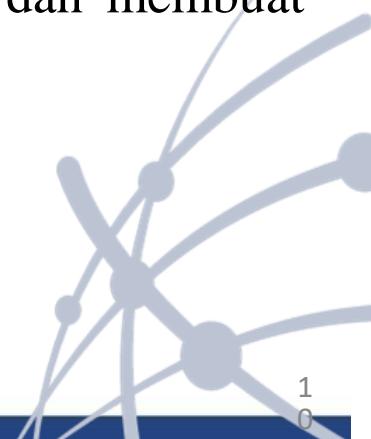
Gambar 1.1
Media Promosi BUMDes Mulya Jaya



Strategi pemasaran dan promosi dilakukan melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok serta pemanfaatan Google Maps untuk memperkenalkan lokasi. BUMDes juga bekerja sama dengan konten kreator lokal seperti Pesona Trawas dan Info Seputar Trawas. Pendekatan digital ini terbukti efektif, terbukti dari meningkatnya popularitas Petung Park sejak pertama kali viral pada tahun 2023 dengan konsep unik "kuliner sambil keceh", yakni makan di atas aliran air alami yang jernih. Selain promosi digital, media cetak seperti banner juga digunakan, meskipun hanya mampu menjangkau wisatawan yang kebetulan melintas.

Hasil dan Pembasahan

Fakta diatas bila dikaitkan dengan teori Suwantoro (2004) sudah sesuai, menyoroti bagaimana BUMDes Mulya Jaya sudah dapat menerapkan strategi pemasaran digital untuk mempromosikan Wisata Petung Park. Melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok, serta kolaborasi dengan konten kreator lokal, mereka berhasil meningkatkan visibilitas destinasi wisata mereka. Data dari Google Maps juga menunjukkan bahwa interaksi dan ulasan wisatawan menjadi metrik penting dalam menilai efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan. Selain pemasaran digital, mereka juga masih menggunakan metode konvensional seperti pemasangan banner di sepanjang jalan menuju lokasi wisata. Sehingga sesuai dengan teori Suwantoro (2004) yang menyatakan bahwa strategi pemasaran pariwisata bertujuan untuk menarik wisatawan melalui berbagai media dan strategi. Kombinasi pemasaran digital dan konvensional ini menunjukkan bagaimana BUMDes Mulya Jaya mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk meningkatkan daya tarik dan membuat Petung Park sebagai destinasi wisata lebih mudah diakses.



Hasil dan Pembasan

Gambar 1.2
Rapat dan Musyawarah Pelebaran Jalan
Desa



Dari sisi **aksesibilitas jalan** menuju lokasi tergolong cukup baik untuk kendaraan roda dua dan mobil pribadi, namun masih menghadapi kendala bagi kendaraan besar seperti bus karena jalan yang sempit. Upaya pelebaran jalan sempat diusulkan bekerja sama dengan Dinas PU Kabupaten Mojokerto, namun terhambat karena sebagian warga yang terdampak menolak pelebaran tersebut. Sebagai solusi sementara, kendaraan besar diarahkan untuk parkir di lapangan terdekat, sementara wisatawan diarahkan berjalan kaki atau diturunkan di ujung gang.



Hasil dan Pembasahan

Fakta diatas jika dikaitkan dengan teori Suwantoro (2004) masih belum berjalan sesuai, dikarenakan masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan dan eksekusi peningkatan kualitas aksesibilitas jalan menuju lokasi wisata. Keinginan untuk meningkatkan infrastruktur jalan telah dilakukan dengan bekerja sama dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Mojokerto, tetapi pelebaran jalan menghadapi tantangan dari masyarakat. Ini sejalan dengan gagasan Suwantoro tentang aksesibilitas, yang mengatakan bahwa hal-hal fisik seperti kondisi jalan dan kebijakan pembangunan memengaruhi kemudahan mengakses destinasi wisata. Selain itu, BUMDes Mulya Jaya telah mengambil langkah strategis dengan menyediakan rute alternatif untuk kendaraan besar dan mengatur sistem parkir agar tidak mengganggu arus lalu lintas. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya aksesibilitas yang nyaman bagi wisatawan, sesuai dengan teori Suwantoro yang menekankan bahwa kemudahan akses akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. BUMDes Mulya Jaya telah menerapkan prinsip-prinsip aksesibilitas dengan mempertimbangkan faktor infrastruktur, kebijakan, dan solusi praktis untuk memastikan kenyamanan wisatawan, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya

Hasil dan Pembasahan

**Gambar 1.3
Gazebo Petung Park**



Produk wisata yang ditawarkan di Petung Park mencakup berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan dan keunikan pengalaman pengunjung. Pengelola menyediakan gazebo di atas aliran air, kamar bilas, toilet, spot foto berlatar pegunungan, serta kolam renang anak. Dari sisi kuliner, Petung Park menyajikan menu khas seperti Bebek Ngos dan nasi jagung yang disukai pengunjung karena cita rasanya yang khas dan harga yang terjangkau. Konsep makan sambil bermain air menjadi daya tarik utama yang membedakan Petung Park dari wisata lain di Trawas.

Fenomena diatas jika dikaitkan teori Suwantoro (2004) sudah sesuai, yang menekankan pentingnya pengelolaan produk wisata yang berkualitas dalam menarik wisatawan dan meningkatkan daya saing destinasi. Kombinasi antara atraksi, fasilitas, dan konsep unik yang ditawarkan oleh Petung Park menjadi bukti nyata bahwa produk wisata yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung dapat meningkatkan citra dan daya tarik suatu destinasi. Bahwa Petung Park dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh (Purnama 2020) yang berjudul Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari Oleh BUMDes Ngandong Jaya Makmur di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban yang fokus pengembangan produk wisatanya adalah mengedepankan keindahan alam pada lokasi wisata dan peningkatan fasilitas yang ada

Hasil dan Pembasahan

Gambar 1.4
Struktur Organisasi Pengelola Petung Park



Sumber daya manusia juga menjadi komponen penting dalam strategi pengembangan ini. Seluruh staf pengelola merupakan warga lokal dari Desa Belik yang direkrut melalui kolaborasi antara BUMDes, perangkat desa, dan kepala desa. Pengelolaan dilakukan dengan sistem pembagian tugas yang jelas, seperti manajemen dapur, gazebo, kolam, dan lainnya. Peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui metode "learning by doing" dan pelatihan formal seperti pelatihan pelayanan prima yang diselenggarakan bekerja sama dengan universitas mitra.

Fakta diatas jika dikaitkan dengan teori Suwantoro (2004) sudah sesuai. Menurut teori Suwantoro (2004), pengembangan pariwisata yang didasarkan pada pemberdayaan sumber daya manusia lokal melalui kelompok yang sadar wisata telah berhasil diterapkan di Petung Park Trawas. Melalui strategi ini, Bumdes Mulya Jaya tidak hanya meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan kepuasan wisatawan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Dengan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang berkelanjutan, pekerja Petung Park dapat terus menyesuaikan diri dengan tren pariwisata modern, memastikan destinasi ini tetap kompetitif dan berkelanjutan di masa depan.

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari Pemasaran dan Promosi Wisata Petung Park di Desa Belik, oleh BUMDes Mulya Jaya menunjukkan upaya yang berkelanjutan dan fleksibel untuk meningkatkan daya tarik wisata lokal. Dengan menggabungkan pendekatan pemasaran digital dan konvensional, BUMDes mampu memperkenalkan Petung Park secara lebih luas, terutama dengan memanfaatkan media sosial dan bekerja sama dengan kreator lokal. Pendekatan ini terbukti berhasil meningkatkan visibilitas wisata, menarikkan lebih banyak pengunjung, dan menarikkan lebih banyak orang. Dari segi Aksesibilitas jalanan juga menjadi perhatian penting. Meskipun jalan menuju lokasi wisata relatif mudah dijangkau, masih terdapat tantangan terkait infrastruktur yang memerlukan kolaborasi dengan pemerintah daerah. BUMDes telah menunjukkan komitmennya untuk mengatasi kendala ini melalui musyawarah dengan warga dan pencarian solusi, seperti menyediakan rute alternatif bagi kendaraan besar. Langkah ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya kenyamanan pengunjung sebagai faktor penentu keberhasilan destinasi wisata.

Produk wisata dalam pengelolaannya BUMDes Mulya Jaya berhasil menghadirkan daya tarik unik dengan menggabungkan kuliner khas lokal dengan konsep wisata alam yang menyegarkan, seperti pengalaman makan sambil bermain air. Produk wisata, mulai dari makanan hingga layanan dan fasilitas pendukung, menjadi nilai tambah yang memperkaya pengalaman wisatawan dan meningkatkan citra destinasi sebagai tempat yang ramah keluarga. Terakhir, SDM juga berperan sangat penting untuk pengelolaan wisata ini berhasil. BUMDes memberikan kesempatan kepada warga setempat untuk bekerja sebagai tenaga kerja, membantu mereka meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan berkelanjutan, dan menerapkan gagasan belajar “Learning by Doing” untuk meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan. Langkah ini meningkatkan keberlanjutan usaha dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap wisata yang ada.

Referensi

- Ababil, Anas Arif, and Herry Yulistiyo. 2022. "Peran BUMDes Dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Kehi Sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa." *Jurnal Ilmiah Aset* 24(2): 97–112. doi:10.37470/1.24.2.204.
- Artani, Made Arya Astina dan Ketut Tri Budi. 2017. "DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT SANUR Made Arya Astina Dan Ketut Tri Budi Artani Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional Surel : Arya.Astinamade@gmail.Com." 7(2): 141–46.
- Cahyaningrum, Novia, and Tukiman Tukiman. 2022. "Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Wisata Taman Ghanjaran Di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22(2): 1133. doi:10.33087/jiubj.v22i2.2328.
- Hidayah, Ida, Teguh Ariefiantoro, Dwi Widi Pratito Sri Nugroho, and Edy Suryawardana. 2021. "Analisis Strategi Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Pada Pudanis Di Kaliwungu)." *Solusi* 19(1): 76. doi:10.26623/slsi.v19i1.3001.
- Makhfudz, M. "Kontroversi Pelaksanaan Otonomi Daerah."
- Mulyadi, Mohammad. 2016. "221 Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat." (September 2015): 221–36.
- Pajriah, Sri. 2018. "Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis." *Jurnal Artefak* 5(1): 25. doi:10.25157/ja.v5i1.1913.
- Pamungkas, Bambang Adhi. 2016. "Pelaksanaan Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Implementation of the Post-Regulation Autonomy of Village Number 6 of 2014 Concerning Village." *Jurnal USM Law Review Vol 2 No 2 Tahun 2019* 2(2): 210–29

